

Model ekonomi sirkular rumah tangga berbasis P2K (perbarui dan pikirkan kembali) untuk ketahanan ekonomi keluarga

Andika Rendra Bimantara*, Fahmilia Rahmanita, Najwa Syifa Naurah
Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Universitas Darussalam Gontor, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: andikarendrabimantara@unida.gontor.ac.id)

Abstract

The circular economy is a sustainable development approach that emphasizes resource optimization through the principles of reducing, reusing, recycling, replacing, and repairing. This study aimed to analyze the implementation model of a household-based circular economy through the P2K (*Perbarui dan Pikirkan Kembali*) concept as a strategy for creating economic value and family resilience. The study used descriptive qualitative research with a literature review approach. The results showed that households played a strategic role in reducing waste while creating recycling-based business opportunities. P2K implementation was carried out through separating organic and inorganic waste and processing it into compost, biogas, and craft products with saleable value. This model not only reduced waste volume but also encouraged a transformation towards more responsible consumption and production patterns. Thus, a household-based circular economy had the potential to become the foundation for strengthening an adaptive, sustainable, and relevant microeconomy in the context of digital business transformation.

Keywords: Circular Economy, Household Economy, Waste Management, Family Resilience, Digital Marketing

Abstrak

Ekonomi sirkular merupakan pendekatan pembangunan berkelanjutan yang menekankan optimalisasi sumber daya melalui prinsip mengurangi, menggunakan kembali, mendaur ulang, mengganti, dan memperbaiki. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model penerapan ekonomi sirkular berbasis rumah tangga melalui konsep P2K (*Perbarui dan Pikirkan Kembali*) sebagai strategi untuk menciptakan nilai ekonomi dan ketahanan keluarga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rumah tangga memegang peran strategis dalam mengurangi limbah sekaligus menciptakan peluang usaha berbasis daur ulang. Penerapan P2K dilakukan melalui pemilahan sampah organik dan anorganik serta pengolahannya menjadi kompos, biogas, dan produk kerajinan yang memiliki nilai jual. Model ini tidak hanya mengurangi volume sampah, tetapi juga mendorong transformasi menuju pola konsumsi dan produksi yang lebih bertanggung jawab. Dengan demikian, ekonomi sirkular berbasis rumah tangga berpotensi menjadi landasan bagi penguatan ekonomi mikro yang adaptif, berkelanjutan, dan relevan dalam konteks transformasi bisnis digital.

Kata kunci: Ekonomi Sirkular, Ekonomi Rumah Tangga, Pengelolaan Sampah, Ketahanan Keluarga, Pemasaran Digital

How to cite: Bimantara, A. R., Rahmanita, F., & Naurah, N. S. (2026). Model ekonomi sirkular rumah tangga berbasis P2K (perbarui dan pikirkan kembali) untuk ketahanan ekonomi keluarga. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 6(2), 559–571. <https://doi.org/10.53088/jerps.v6i2.2992>



1. Pendahuluan

Ekonomi sirkular merupakan sebuah konsep ekonomi yang mengimplementasikan tujuan pembangunan berkelanjutan yang berhubungan dengan tingkat konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab dan berkelanjutan terhadap lingkungan. Ekonomi sirkular berprinsip berdasarkan pada konsep 5R (*Reduce, Reuse, Recycle, Replace, Repair*) melalui optimalisasi skala produksi limbah dengan memanfaatkan sumber daya alam melalui meminimalkan adanya eksploitasi alam, pencemaran lingkungan dan mengurangi kadar emisi dan limbah serta mengimplementasikan konsep berkelanjutan (Kartika et al., 2023).

Salah satu contoh penerapan konsep ekonomi sirkular saat ini terdapat di daerah Banyumas. Melalui program pengelolaan sampah masyarakat yang dilakukan dengan cara pengelompokan sampah rumah tangga menjadi sampah organik dan anorganik (Kasyfilham & Akbar, 2025). Berdasarkan hasil observasi lapangan dan laporan, sampah organik diolah menjadi kompos yang kemudian dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian atau dijual kembali, sedangkan sampah anorganik dikumpulkan dan disalurkan ke bank sampah untuk didaur ulang.

Implementasi sistem ini menunjukkan dampak yang cukup signifikan, antara lain penurunan volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA), peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan limbah, serta adanya nilai ekonomi tambahan bagi warga melalui penjualan hasil olahan sampah. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat dalam proses ini mencerminkan keberhasilan pendekatan ekonomi sirkular dalam menciptakan sistem yang lebih berkelanjutan di tingkat lokal.

Studi mengenai ekonomi sirkular didominasi oleh pembahasan yang berfokus pada sektor industri makro dan manufaktur, sehingga cenderung mengabaikan peran rumah tangga sebagai unit ekonomi terkecil yang memiliki kontribusi signifikan terhadap limbah domestik. Di samping itu, meskipun ekonomi sirkular yang mengandung prinsip 5R (*Reduce, Reuse, Recycle, Repair, dan Replace*) telah banyak diperkenalkan dalam berbagai literatur, pembahasan kajian yang ada cenderung sebatas pemahaman konsep dan belum menjelaskan secara komprehensif mekanisme perubahan menuju perilaku dalam praktik kehidupan sehari-hari.

Ekonomi sirkular hadir untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan mengurangi pemakaian sumber daya alam yang berlebihan dengan pengoptimalan produk agar tetap bernilai setelah pemakaiannya. Dalam penelitian ini, pendekatan ekonomi sirkular dianalisis melalui konsep P2K (*Perbarui dan Pikirkan Kembali*) yang menekankan pada pentingnya memperbarui pemanfaatan produk serta meninjau kembali pola konsumsi dan produksi masyarakat agar lebih berkelanjutan. Pemilihan konsep P2K didasarkan pada pendekatan yang lebih sederhana dan kontekstual untuk menggambarkan perubahan perilaku masyarakat dibandingkan dengan konsep 5R yang cenderung lebih luas dan bersifat normatif.

Selain itu, juga terdapat keterbatasan penelitian yang mengkaji peran intervensi berbasis perubahan pola pikir (*mindset shifting*) sebagai faktor pendorong utama dalam implementasi ekonomi sirkular di tingkat rumah tangga. Padahal, pada

dasarnya pola pikir-lah yang menjadi dasar strategi pembentukan kebiasaan perilaku konsumsi dan pengelolaan limbah yang lebih berkelanjutan. Dalam hal ini, konsep P2K (Perbarui dan Pikirkan Kembali) menawarkan pendekatan yang preventif dan reflektif. Tidak hanya berfokus pada pengelolaan limbah, tetapi juga merupakan upaya untuk mengurangi limbah sejak tahap awal melalui perubahan cara pandang terhadap konsumsi.

Namun demikian, integrasi konsep P2K dalam kerangka ekonomi sirkular, khususnya pada tingkat rumah tangga, masih sangat terbatas dan belum banyak diuji secara empiris. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan penelitian tersebut melalui analisis implementasi konsep P2K dalam mendorong transformasi pola konsumsi dari linier menuju sirkular pada tingkat keluarga, serta mengevaluasi efektivitasnya dalam mengurangi volume limbah secara nyata.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada sejauh mana penerapan konsep ekonomi sirkular mampu mendukung pembangunan berkelanjutan, serta bagaimana implementasi ekonomi sirkular dalam pengelolaan limbah di lingkup keluarga dan inovasi pemanfaatan limbah menjadi produk bernilai ekonomis. Sejalan dengan fokus tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan ekonomi sirkular dalam mendukung pembangunan berkelanjutan serta implementasi ekonomi sirkular dalam pengelolaan limbah dan mengukur efektivitas penerapan konsep P2K (Perbarui dan Pikirkan Kembali) dalam menciptakan inovasi produk bernilai ekonomis.

2. Tinjauan Pustaka

Transformasi Ekonomi Linier Menuju Ekonomi Sirkular

Ekonomi Linier atau ekonomi konvensional merupakan sebuah model bisnis yang berkonsep 'ambil-gunakan-buang'. Bahan mentah diolah menjadi produk jadi, kemudian digunakan dan menjadi limbah di akhir masa pemakaiannya. Model ekonomi linier dirancang untuk menguntungkan industri kreatif, manufaktur dan ritel serta pemasok dan produsen bahan mentah tanpa mempertimbangkan kondisi alam dan lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan perindustrian (Manik, 2022).

Praktik kegiatan ekonomi linier ini telah banyak menyebabkan kerusakan di bumi seperti perubahan cuaca ekstrem yang sering melanda kehidupan di bumi. Hal ini dikarenakan model ekonomi linier hanya didesain untuk bergerak satu arah (*take, make, and dispose*). Melihat desain model ekonomi linier ini, banyak yang menganggapnya sebagai penyebab utama krisis lingkungan yang terjadi saat ini. Secara tidak langsung, pelaku usaha yang menerapkan sistem ekonomi linier tidak segan untuk membuang limbah hasil produksi maupun konsumsinya ke alam (Masruroh et al., 2022).

Selama beberapa tahun terakhir, para ekonom dunia telah memperhitungkan dampak yang diakibatkan oleh aktivitas bisnis industri yang menimbulkan banyak persoalan pada sumber daya dan lingkungan. Salah satu model ekonomi yang ditawarkan kepada dunia adalah model ekonomi sirkular. Model ekonomi ini

menerapkan konsep pengoptimalan produk yang sudah dikonsumsi dapat diolah dan digunakan kembali melalui konsep 5R (*Reduce, Reuse, Recycle, Replace, Repair*) (Purwanti, 2021).

Peranan konsep ini sangat dibutuhkan dalam ranah keluarga, bahkan di masyarakat. Penerapan konsep ekonomi sirkular menjadi pilihan alternatif pengganti model ekonomi linier yang jauh lebih baik. Hal tersebut dikarenakan ekonomi linier yang menerapkan model industri mengolah sumber daya menjadi produk siap jual kemudian dibuang tanpa memikirkan keberlanjutan dampak dari kegiatan industri yang dilakukan (Munawaroh, 2025).

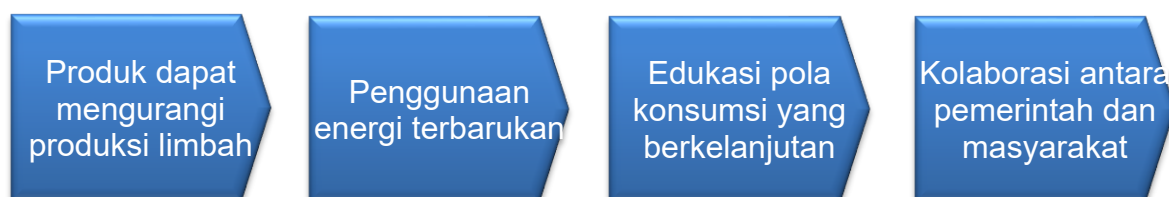
Saat ini, konsep ekonomi Indonesia sedang bertransformasi menuju ekonomi sirkular yang akan membawa banyak pengaruh positif. Selain mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, hal ini juga memberikan pengaruh positif bagi lingkungan. Terkait transformasi ekonomi sirkular, di dalam RPJMN 2020-2024 telah tercantum pengembangan konsep pembangunan rendah karbon dengan lima sektor prioritas utama adalah pembangunan energi berkelanjutan, pengelolaan limbah terpadu, pengembangan industri hijau, pemulihan lahan berkelanjutan, serta inventarisasi dan rehabilitasi ekosistem pesisir dan kelautan (Salim, 2022).

Perubahan konsep ekonomi linier menjadi ekonomi sirkular adalah sebuah tindakan yang harus dilakukan oleh setiap manusia sebagai bentuk usaha untuk menyelesaikan persoalan krisis lingkungan di dunia. Hal ini sejalan dengan prinsip keberlanjutan *Triple Bottom Line* dengan mempertimbangkan siklus produk dan material untuk secara efektif mengurangi dampak lingkungan. Sehingga terbentuk keseimbangan dimensi keberlanjutan, yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial (Purushothaman et al., 2025).

Ekonomi Sirkular sebagai Strategi Pembangunan Berkelanjutan

Ekonomi sirkular adalah suatu model bisnis industri di mana proses produksi dan konsumsi yang terjadi menggunakan sumber daya secara maksimal sehingga nilai gunanya dapat terpakai secara efisien. Penerapan konsep ekonomi sirkular menjadi pilihan alternatif pengganti model ekonomi linier yang lebih baik. Hal tersebut dikarenakan ekonomi linier yang menerapkan model industri yang mengolah sumber daya menjadi produk siap jual, kemudian dibuang tanpa memikirkan dampak dari kegiatan industri yang dilakukan. Jika konsep ekonomi linier terus dilakukan akan berdampak pada kerusakan alam dan kelangkaan sumber daya (A. J. Darmawan et al., 2023).

Terdapat kurang lebih 4 penerapan strategi untuk mendorong ekonomi sirkular (Sitinjak, 2024) antara lain:



Gambar 1. Strategi untuk Mendorong Ekonomi Sirkular

Prinsip dasar ekonomi sirkular menekankan *closed-loop system*, yang artinya nilai material dipertahankan dalam sistem produksi dan konsumsi. Sistem ini menuntut adanya pembaruan dan inovasi desain, efisiensi energi dan kolaborasi lintas bidang. Keberadaan ekonomi sirkular diharapkan mampu mengubah dan memperbaiki produktivitas bisnis serta sistem produksi dan konsumsi yang ramah lingkungan dan bertanggung jawab (Roifah, 2026).

Konsep ekonomi sirkular menjadi indikator penting dalam mendorong kebijakan pembangunan berkelanjutan. Hal tersebut dikarenakan konsep ini menjadi inti permasalahan yang mengatur ekonomi dengan cara yang sesuai dengan hukum ekologis serta dinamika jangka panjang. Penerapan ekonomi sirkular akan memberikan kesejahteraan yang inklusif mencakup seluruh sumber daya (Anwar, 2022).

Dalam penelitian ini, pendekatan praktik ekonomi sirkular difokuskan pada konsep P2K (Perbarui dan Pikirkan Kembali) yang menekankan aspek perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola limbah di tingkat rumah tangga. Konsep P2K dalam penelitian ini merupakan penyederhanaan operasional dari prinsip ekonomi sirkular yang difokuskan pada perubahan perilaku masyarakat di tingkat rumah tangga. Dengan demikian, P2K tidak dimaksudkan sebagai konsep baru yang terpisah dari model ekonomi sirkular yang menganut prinsip 5R, melainkan sebagai pendekatan operasional untuk mempermudah implementasi ekonomi sirkular di tingkat rumah tangga.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *literatur review*. Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis dan mengkaji secara mendalam konsep ekonomi sirkular serta implementasinya dalam pengelolaan limbah berbasis masyarakat berdasarkan berbagai sumber literatur yang relevan (Adlini et al., 2022).

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran database akademik seperti Google Scholar, Garuda dan DOAJ untuk memperoleh sumber literatur yang kredibel. Literatur yang digunakan meliputi artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku akademik serta laporan dan publikasi resmi yang berkaitan dengan ekonomi sirkular dan pembangunan berkelanjutan. Secara keseluruhan, penelitian ini menggunakan sekitar 20 sumber literatur yang telah diseleksi berdasarkan kriteria yang relevan dengan topik penelitian. Proses seleksi dilakukan dengan mengidentifikasi kata kunci seperti “ekonomi sirkular”, “pengelolaan limbah”, “pembangunan berkelanjutan” dan “partisipasi masyarakat”, kemudian dilakukan penyaringan terhadap sumber yang tidak memiliki keterkaitan signifikan atau tidak memenuhi standar akademik dieliminasi dari proses analisis (Sukmadinata, 2007).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu dengan cara mengorganisasi, mengkategorikan dan mensintesis temuan dari berbagai literatur untuk kemudian ditarik kesimpulan secara komprehensif.

Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi pola, kesamaan, serta perbedaan hasil penelitian sebelumnya guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait implementasi ekonomi sirkular di tingkat masyarakat.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil penelitian

Berdasarkan hasil kajian literatur, ditemukan bahwa implementasi ekonomi sirkular berbasis rumah tangga memiliki potensi strategis dalam menciptakan nilai ekonomi sekaligus mendukung pembangunan berkelanjutan. Data sampah rumah tangga Indonesia berdasarkan laporan Kementerian Lingkungan Hidup (KLH), volumenya mencapai 50,8% dari komposisi sampah nasional (Sutalhis et al., 2024). Hal ini mengindikasikan bahwa rumah tangga, unit ekonomi terkecil, berperan sebagai aktor awal dalam transformasi pola konsumsi dan produksi yang tinggi dan bertanggung jawab terhadap permasalahan lingkungan. Perubahan perilaku pada level mikro ini menjadi fondasi penting dalam mendorong sistem ekonomi yang lebih resilien (Alkahfi & Nawawi, 2022).

Dalam praktiknya, penerapan konsep Perbarui dan Pikirkan Kembali diwujudkan melalui tiga tahapan utama, yakni melalui pengurangan konsumsi, pemilahan sampah, serta pengolahan kembali limbah menjadi produk bernilai guna. Pada tahap awal, masyarakat akan didorong untuk berpikir kembali tentang pola konsumsi sehari-hari, seperti mengurangi penggunaan barang sekali pakai dan memilih produk yang ramah lingkungan. Pada tahap pengolahan, limbah organik rumah tangga umumnya diolah menjadi kompos, biogas, maupun pakan ternak. Sementara limbah anorganik dapat didaur ulang menjadi produk kerajinan bernilai ekonomis seperti tas, aksesoris, dan peralatan rumah tangga. Selain mengurangi volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir, penerapan konsep P2K tersebut diharapkan menjadi cerminan perubahan pola perilaku masyarakat dalam memandang limbah sebagai sumber daya yang memiliki nilai guna.

Selain itu, studi kasus pengelolaan sampah yang terdapat di Kabupaten Banyumas menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi konsep ini sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi masyarakat. Keterlibatan aktif masyarakat tidak hanya terbatas pada tahap pemilahan dan pengolahan, melainkan mencakup perencanaan kegiatan, pelaksanaan program, hingga evaluasi hasil pencapaian. Seluruh rangkaian proses kegiatan ini berkontribusi pada meningkatnya kesadaran kolektif terhadap pentingnya pengelolaan limbah berkelanjutan.

Lebih lanjut, kegiatan pengolahan dan daur ulang limbah yang dilakukan secara bersama-sama mampu membuka peluang ekonomi baru, baik dalam bentuk penjualan produk hasil daur ulang maupun pengembangan usaha kecil berbasis limbah. Hasil pengolahan limbah tersebut dapat dikembangkan menjadi produk bernilai ekonomi melalui proses inovasi dan kreativitas masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan konsep P2K di tingkat rumah tangga tidak hanya berdampak pada aspek lingkungan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Temuan juga menunjukkan bahwa integrasi strategi pemasaran digital seperti penggunaan media sosial dan optimasi mesin pencari memperluas jangkauan pasar serta meningkatkan potensi penciptaan nilai ekonomi. Dengan demikian, ekonomi sirkular berbasis rumah tangga tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengurangan limbah, tetapi juga sebagai model penciptaan nilai (*value creation*) dalam skala ekonomi mikro yang adaptif terhadap transformasi bisnis digital (Perkasa et al., 2024). Berikut adalah tampilan tabel implementasi konsep P2K di lingkup keluarga:

Tabel 1. Implementasi Konsep P2K di Lingkup Keluarga

Tahapan	Aktivitas Utama	Output	Dampak
Pikirkan Kembali	Mengurangi konsumsi berlebihan dan memilih produk ramah lingkungan	Perubahan pola konsumsi	Pengurangan potensi peningkatan volume limbah
Pemilahan Sampah	Memisahkan sampah organik dan anorganik	Sampah terklasifikasi	Mempermudah proses pengolahan
Perbarui	Mengolah limbah menjadi kompos, biogas atau produk daur ulang	Produk bernilai guna	Pengurangan volume sampah
Penciptaan Nilai	Produksi kerajinan/produk dari limbah	Produk bernilai ekonomi	Meningkatkan pendapatan masyarakat
Distribusi dan Evaluasi	Pemasaran dan evaluasi kegiatan	Sistem berkelanjutan	Keberlanjutan ekonomi

4.2. Pembahasan

Ekonomi Sirkular dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan

Ekonomi sirkular menjadi solusi utama dalam upaya mengurangi limbah masyarakat dengan tetap mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan. Mengenai hal tersebut, dibutuhkan kontribusi dan aksi nyata dari seluruh lapisan masyarakat untuk ikut serta dalam menerapkan ekonomi sirkular. Di samping itu, warga Indonesia perlu kesadaran dan kebijaksanaan dalam mengatasi permasalahan limbah sesuai dengan konsep ekonomi sirkular. Perbaikan konsep *human capital* menjadi aspek kunci kesuksesan suatu negara dalam mencapai kestabilan pembangunan ekonomi. Maka dari itu, kualitas lingkungan yang berkelanjutan dipengaruhi oleh kegiatan manusia dalam mengelola kinerja lingkungan sekitar agar tercipta hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungan (Tesalonika & Sutjipto, 2023).

Keberadaan ekonomi sirkular merupakan suatu terobosan model ekonomi yang memisahkan penggunaan sumber daya alam dari pemanfaatan kembali sisa hasil konsumsi dan produksi sebagai variabel input baru dalam sistem produksi. Konsep tersebut menjadi langkah maju bagi laju pertumbuhan ekonomi dalam perjalanan *Sustainable Development*. Di mana terdapat perubahan dan pengembangan pola pikir untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara baik dan benar untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Melalui pengoptimalan model ekonomi sirkular di masyarakat akan menjadi sarana dan harapan baru dalam tata kelola perekonomian dalam mencapai *Sustainable Development* (Masruroh et al., 2022).

Tata Kelola Ekonomi Sirkular dalam Lingkup Keluarga

Limbah organik yang berasal dari sisa olahan rumah tangga dapat menimbulkan masalah pada ekosistem lingkungan. Hal ini dikarenakan secara tidak langsung sisa-sisa makanan yang menumpuk dan membusuk akan menghasilkan gas metana yang mengakibatkan meningkatnya pemanasan global pada Bumi (E. S. Darmawan, 2022). Jika sampah dari limbah yang terbuang dapat dikelola dengan baik, akan dapat menurunkan persentase jumlah sampah yang tertimbun, bahkan dapat mendatangkan dampak positif, salah satunya adalah terciptanya lingkungan yang bersih dan nyaman. Sebaliknya, jika permasalahan ini dibiarkan begitu saja tanpa ada tindak lanjut, maka akan timbul berbagai dampak negatif. Tidak hanya sebatas membuang sampah pada tempatnya. Dibutuhkan peran masyarakat dalam pengelolaan sampah yang dapat dimanfaatkan kembali bagi masyarakat itu sendiri (Fathihani & Abdullah, 2022).

Salah satu komposisi limbah terbesar di Indonesia berasal dari rumah tangga. Berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2021, tercatat sebanyak 28,3% dari total keseluruhan limbah yang terbuang adalah limbah rumah tangga (Dihni, 2022). Dari jumlah tersebut, perlu adanya tindakan yang dapat meminimalkan pembuangan limbah yang sia-sia. Sebenarnya, bahan-bahan organik dari limbah rumah tangga tersebut dapat diolah menjadi sebuah produk yang memiliki nilai ekonomis. Maka, diperlukan upaya pengelolaan yang tepat agar dapat menghasilkan sebuah produk yang mempunyai nilai guna dan nilai ekonomis. sehingga peningkatan kesejahteraan masyarakat akan terus meningkat yang diimbangi dengan kelestarian lingkungan (Azizah, 2021).

Dalam hal ini, kita mampu mengimplementasikan konsep ekonomi sirkular yang dimulai dari lingkup keluarga. Untuk merealisasikan konsep ekonomi sirkular dalam lingkup keluarga, perlu dilakukan penerapan konsep P2K (Perbarui dan Pikirkan Kembali). Penerapan prinsip ini dapat dimulai dengan meminimalkan tingkat konsumsi keluarga serta meminimalkan penggunaan bahan baku dan produksi limbah. Kemudian, pemanfaatan kembali produk yang telah digunakan dilakukan melalui penggunaan kembali, regenerasi, dan perbaikan produk.

Penerapan konsep P2K (Perbarui dan Pikirkan Kembali) yang dapat diterapkan di rumah di antaranya adalah dengan dimulai dari memilah sampah antara sampah organik dan sampah anorganik, kemudian mendaur ulang kertas seperti koran atau kertas putih yang belum terpakai satu lembar penuh serta mengolah ulang barang-barang bekas yang berbahan plastik dan berbahan logam menjadi produk baru yang bisa digunakan kembali (Bagaskara, 2023).

Berawal dari lingkup keluarga yang merupakan unit terkecil dan paling sederhana dalam struktur masyarakat. Setiap anggota keluarga mengambil peran penting dalam mendukung tercapainya ekonomi sirkular. Dimulai dengan aksi bersama-sama mengurangi dan memilah sampah sebelum dibuang, menyediakan fasilitas dan edukasi seputar pentingnya pengelolaan sampah di lingkup keluarga. Pemilahan sampah antara yang organik dan anorganik.

Masing-masing dari jenis sampah organik dan anorganik dapat dipilah dan didaur ulang kembali menjadi suatu produk yang memiliki nilai. Sehingga sampah hasil sisa olahan rumah tangga tidak akan terbuang percuma. Sebagaimana yang kita ketahui, sampah organik dapat diolah kembali menjadi beberapa produk, di antaranya kompos, biogas dan pakan ternak.

Selain itu, pengolahan sampah organik juga dapat dilakukan melalui maggot. Maggot adalah sejenis larva yang memiliki kemampuan menguraikan sampah organik lebih cepat dan efisien, sehingga volume sampah akan berkurang secara signifikan. Sedangkan sampah anorganik sendiri dapat diolah menjadi produk daur ulang yang memiliki nilai ekonomis lebih tinggi. Misalnya barang daur ulang seperti plastik, kertas dan kaca dapat diolah menjadi produk baru lagi atau dapat dimanfaatkan kembali menjadi produk baru seperti botol plastik yang diubah menjadi pot bunga atau pensil (Natsir, 2024).

Inovasi Limbah Menjadi Produk Bernilai Ekonomis

Di sisi lain, dengan mengurangi kerusakan lingkungan, ekonomi sirkular mampu membuka peluang usaha. Implementasi dari konsep ekonomi sirkular dapat membuka peluang usaha bagi masyarakat melalui basis daur ulang sampah yang diolah menjadi produk bernilai ekonomis. Perlu adanya paradigma yang memandang bahwa sampah merupakan sumber daya yang memiliki nilai manfaat dan nilai ekonomi. Dengan adanya paradigma konsep ekonomi sirkular, sampah akan dipandang sebagai sesuatu yang bernilai dan dapat meningkatkan kesejahteraan, perekonomian serta terciptanya keberlanjutan dan ketahanan lingkungan (Kristianto, 2020).

Dengan adanya konsep ekonomi sirkular ini, diharapkan masyarakat sekitar dapat mengejar produksi dan pertumbuhan ekonomi, juga memperhatikan aspek sosial dan pelestarian lingkungan hidup dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Pemerintah Indonesia menitikberatkan pembangunan ekonomi nasional yang berkelanjutan dengan menggunakan pendekatan konsep ekonomi sirkular. Tujuan utama ekonomi sirkular adalah meningkatkan kesejahteraan ekonomi yang diikuti oleh peningkatan kualitas lingkungan dan dampaknya terhadap keadilan sosial dan generasi mendatang. (Amjad et al., 2021).

Daur ulang sampah adalah sebuah proses pengelolaan barang bekas menjadi suatu produk barang yang dapat dimanfaatkan kembali (Lestari et al., 2024; Sugiharti et al., 2025). Adapun hasil dari pendaurulangan sampah menjadi sebuah barang yang memiliki nilai tambah dapat mempunyai potensi nilai jual sehingga akan memberikan penghasilan tambahan. Salah satu implementasi keterlibatan masyarakat dalam kegiatan daur ulang sampah adalah pengelolaan sampah di Bank Sampah yang berada di Srayan Makarya RT 01/RW 02, Kelurahan Bobosan, Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

Tahapan awal yang dilakukan adalah melakukan pembekalan terkait pemahaman masyarakat perihal kesadaran menangani permasalahan sampah dan cara mengelolanya. Kemudian, masyarakat diajak untuk berdiskusi untuk merencanakan dan menentukan berbagai kegiatan yang akan dilakukan sebagai solusi atas

permasalahan tersebut. Selanjutnya, masyarakat bersama-sama berpartisipasi dan ikut serta dalam proses kegiatan pengolahan dan pendaurulangan sampah. Selain itu, masyarakat juga terlibat dalam evaluasi pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui kekurangan dan kendala selama proses kegiatan berlangsung. Sehingga kegiatan daur ulang limbah dan sampah dapat terus ditingkatkan ke depannya (Rahmadani & Rahmawati, 2021).

Dengan kreativitas, inovasi dan keterampilan, limbah dan sampah tersebut dapat diubah menjadi berbagai kreasi kerajinan seperti tempat pensil, tas, aksesoris, lampu dan lain-lain. Produk yang dihasilkan dapat dimanfaatkan baik untuk dikonsumsi sendiri maupun diperjualbelikan. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi untuk memasarkan produk daur ulang sampah untuk menarik minat masyarakat (Ridwan et al., 2016).

Tidak hanya dipasarkan secara *offline* di pasar atau lintas antartetangga. Namun, untuk dapat memasarkan produk hasil daur ulang sampah dan limbah yang lebih efektif di era perkembangan teknologi saat ini, dibutuhkan strategi pemasaran yang tepat. Beberapa metode pemasaran berbasis online yang dapat digunakan di, Pertama, strategi SEO (*Search Engine Optimization*) melalui pengoptimalan situs web. Kedua, pemasaran melalui platform media sosial seperti *Facebook*, *Twitter* dan *Instagram*. Ketiga, pemasaran berbasis konten yang mencakup pembuatan dan penyebaran postingan berupa blog, video dan infografis. Keempat, melalui iklan layanan lokal *Google*. Maka, strategi pemasaran yang digunakan untuk memasarkan produk olahan daur ulang adalah dengan mode pemasaran berbasis *offline* dan juga *online* (Alatuji, 2024).

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian, penelitian ini menunjukkan bahwa konsep P2K (Perbarui dan Pikirkan Kembali) dapat digunakan sebagai model implementasi ekonomi sirkular di tingkat rumah tangga, khususnya dalam mendorong perubahan pola konsumsi dan pengelolaan limbah yang lebih terstruktur. Penerapan konsep ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis pengolahan limbah, tetapi juga pada perubahan perilaku masyarakat dalam memandang limbah sebagai sumber daya yang masih memiliki nilai guna.

Selain itu, implementasi P2K menunjukkan potensi dalam menciptakan nilai ekonomi melalui pemanfaatan limbah menjadi produk yang memiliki nilai jual. Kegiatan pengolahan limbah organik menjadi kompos serta limbah anorganik menjadi produk daur ulang membuka peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha berbasis rumah tangga. Lebih lanjut, penerapan ekonomi sirkular di tingkat rumah tangga melalui pendekatan P2K juga dapat menjadi strategi alternatif dalam mendukung ketahanan ekonomi keluarga, terutama melalui diversifikasi sumber pendapatan. Dengan demikian, konsep P2K tidak hanya relevan dalam konteks menjaga lingkungan, tetapi juga berpotensi memberikan kontribusi terhadap aspek ekonomi dan sosial secara lebih luas.

Ucapan terima kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan artikel ini, baik dalam bentuk arahan, masukan, maupun referensi ilmiah yang relevan. Apresiasi khusus disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan saran konstruktif selama proses penulisan. Penulis juga berterima kasih kepada institusi yang telah memberikan dukungan akademik sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

Referensi

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Alatuji. (2024). *7 Taktik Efektif Mengelola Limbah Industri yang Berkelanjutan*. Alat Uji. <https://alatuji.co.id/7-taktik-efektif-mengelola-limbah-industri-yang-berkelanjutan/>
- Alkahfi, M. A., & Nawawi, Z. M. (2022). Peran Etika Bisnis dalam Perusahaan Bisnis di Era Globalisasi. *ManBiz: Journal of Management and Business*, 1(2), 75–88. <https://doi.org/10.47467/manbiz.v1i2.1675>
- Amjad, F., Abbas, W., Zia-ur-rehman, M., Baig, S. A., Hashim, M., & Zia-ur-rehman, M. (2021). Effect of green human resource management practices on organizational sustainability : the mediating role of environmental and employee performance. *Environmental Science and Pollution Research*, 28, 28191–28206. <https://doi.org/10.1007/s11356-020-11307-9>
- Anwar, M. (2022). Green Economy Sebagai Strategi Dalam Menangani Masalah Ekonomi Dan Multilateral. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1), 343–356. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i1S.1905>
- Azizah, N. (2021). *Dampak Dari Sampah Rumah Tangga Mengakibatkan Pencemaran Lingkungan*. Universitas Lambung Mangkurat. <https://doi.org/10.31219/osf.io/q5n6c>
- Bagaskara. (2023). *Pengertian Reduce, Reuse, Recycle dan Contohnya*. Mutu International. <https://mutucertification.com/pengertian-contoh-reduce-reuse-recycle/>
- Darmawan, A. J., Susilo, R. F. N., & Putri, Y. H. (2023). Konsep Ekonomi Sirkular dalam Model Bisnis Berkelanjutan Untuk Membangun Gaya Hidup Hijau Masyarakat Indonesia. *Jurnal Imagine*, 3(1), 41–49. <https://doi.org/10.35886/imagine.v3i1.520>
- Darmawan, E. S. (2022). *Agar Tak Terbuang Percuma, Berikut 5 Cara Mengolah Sampah Makanan di Rumah*. Kompas.Com. <https://lifestyle.kompas.com/read/2022/07/27/142900520/agar-tak-terbuang-percuma-berikut-5-cara-mengolah-sampah-makanan-di-rumah>
- Dihni, V. A. (2022). *Komposisi Sampah di Indonesia Mayoritas Sisa Makanan*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/layanan-konsumen-kesehatan/statistik/e7a082e6ced7050/komposisi-sampah-di-indonesia-mayoritas-sisa-makanan>
- Fathihani, F., & Abdullah, M. A. F. (2022). Pengelolaan Sampah Menjadi Barang

- Bernilai Ekonomi di Lingkungan Kelurahan Tanjung Duren. *Andhara*, 1(2), 9–18. <https://jurnal.undira.ac.id/andhara/article/view/108>
- Kartika, F., Dermawan, A., & Hudaya, F. (2023). Pengungkapan environmental , social , governance (ESG) dalam meningkatkan nilai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia. *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(1), 29–39. <https://doi.org/10.30738/sosio.v9i1.14014>
- Kasyfilham, F., & Akbar, N. Al. (2025). Evaluasi Tata Kelola Sampah Yogyakarta Pasca-Piyungan: Studi Komparatif dengan Model Ekonomi Sirkular Banyumas. *Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Publik*, 10(1), 152–181. <https://doi.org/10.25077/jakp.10.1.152-181.2025>
- Kristianto, A. H. (2020). Implementasi Circular Economy 3R Model dan Literasi Keuangan Metode Participatory Learning Action Daerah 3T. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 174–180. <https://doi.org/10.31960/caradde.v3i2.498>
- Lestari, C. W., Fitriyah, I., & Arrochmansyah, I. (2024). Pengaruh Kreativitas Masyarakat dalam Mendaur Ulang Sampah Rumah Tangga sebagai Bentuk Pelestarian Lingkungan Hidup. *Jurnal Ekologi, Masyarakat dan Sains*, 5(2), 256–262. <https://doi.org/10.55448/mvmm2678>
- Manik, Y. M. (2022). Ekonomi Sirkular, Pola Berfikir dan Pendidikan untuk Keberlanjutan Ekonomi. *Promosi (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 10(1), 115–128. <https://doi.org/10.24127/pro.v10i1.5418>
- Masruroh, N., Fardian, I., Febriyanti, N., Muflihini, M. D., Supriyanti, S. S., Islami, P. Y. N., Ilmiah, D., Anas, A. T., Panggiarti, E. K., Honggowati, S., Arifah, S., Aziz, A., Mualimin, J., Wusqo, U., Sujono, R. I., Layli, M., Amrina, D. H., Bayu, Firdaus, M. A., ... Muhammad. (2022). *Ekonomi Sirkular dan Pembangunan Berkelanjutan*. Jejak Pustaka.
- Munawaroh, S. (2025). Public Sector Transformation in Sustainability Era : Green Economy Policies and Community Welfare. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 13(4), 899–908. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v13i4.3718>
- Natsir, F. (2024). *Jenis Sampah Organik dan Anorganik Serta Cara Pengelolaannya*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin. <https://fkm.unhas.ac.id/jenis-sampah-organik-dan-anorganik-serta-cara-pengelolaannya/>
- Perkasa, D. H., Paramadina, U., & Paramadina, U. (2024). *PENERAPAN ETIKA BISNIS DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DALAM INTERNATIONAL HUMAN RESOURCES MANAGEMENT Rindang Adrai 1*, 6(2), 68–85.
- Purushothaman, R., Alamelu, R., Selvabaskar, S., & Sudha, M. (2025). Theories, Techniques and Strategies of Sustainable Circular Economy: a Systematic Literature Review. *Discover Sustainability*, 6(297), 118–123. <https://doi.org/10.1007/s43621-025-01161-5>
- Purwanti, I. (2021). Konsep dan Implementasi Ekonomi Sirkular dalam Program Bank Sampah Studi Kasus: Keberlanjutan Bank Sampah Tanjung. *AmaNU: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 4(1), 89–98. <https://doi.org/10.52802/amn.v4i1.40>
- Rahmadani, H. M. I., & Rahmawati, D. E. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam

- Pengelolaan Sampah di Kabupaten Banyumas Tahun 2019 Berdasarkan Perda Nomor 6 Tahun 2012. *Jurnal Pemerintahan Dan Kebijakan (JPK)*, 2(2), 72–80. <https://doi.org/10.18196/jpk.v2i2.12657>
- Ridwan, I., Nurfaida, & Mantja, K. (2016). Pemanfaatan Sampah Anorganik Menjadi Produk Berdaya Guna. *Jurnal Dinamika Pengabdian*, 1(2), 123–133. <https://doi.org/10.20956/jdp.v1i2.2196>
- Roifah, T. N. (2026). Integrasi Ekonomi Islam dan Circular Economy Untuk Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Sharia Economica*, 5(1), 266–283. <https://doi.org/10.46773/jse.v5i1.3011>
- Salim, A. R. (2022). Digitalisasi Ekonomi Sirkular di Indonesia. *Capacitarea: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 118–123. <https://doi.org/10.35814/capacitarea.2022.002.03.14>
- Sitinjak, G. P. (2024). Penerapan Ekonomi Sirkular untuk Pembangunan Berkelanjutan. *Circle Archive*, 1(5), 1–11.
- Sugiharti, I. S., Sari, D. N., Valiani, C., Hayati, N., Suherdin, S., & Wahdana, W. (2025). Pendampingan Kader Posyandu Daur Ulang Sampah Bernilai Ekonomis. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 8(8), 3845–3854. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i8.15648>
- Sukmadinata, N. S. (2007). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sutalhis, M., Nursiwan, & Novaria, E. (2024). Analisis Manajemen Sampah Rumah Tangga Di Indonesia: Literatur Review. *CENDEKIA : Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 4(2), 97–106. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v4i2.2800>
- Tesalonika, A., & Sutjipto, H. (2023). Human Capital dan Masyarakat Ekonomi Sirkular: Teologis Keberlanjutan Global di Indonesia. *Economic Military and Geographically Business Review*, 1(1), 1–18. <https://doi.org/10.61511/emagrap.v1i1.2023.94>